

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia. Sesuai Undang - Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 dan Pasal 2 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Diharapkan dengan adanya pendidikan, siswa mempunyai karakter yang baik sehingga bisa dilaksanakan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Majid dan Andayani (2013: 12) karakter atau kepribadian adalah wujud budi pekerti, moral, dan juga diri sendiri terbentuk sebagai hasil internalisasi, yang menjadi landasan pikiran dan tindakan serta melahirkan ciri-ciri orang tersebut. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, maupun lingkungan.

Menurut Mahendra (2020) pendidikan karakter merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperkuat dan mengembangkan perilaku anak secara menyeluruh, berdasarkan pada suatu nilai tertentu yang menjadi

pedoman bagi sekolah. Pendidikan karakter yang dikembangkan di lembaga formal khususnya sekolah memiliki tujuan menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian siswa, mengoreksi perilaku murid yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah, dan membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter.

Pendidikan karakter pada murid merupakan upaya sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu, dengan tujuan membentuk individu yang berakhlak mulia, bertoleran, tangguh, dan berperilaku baik (Lestari & Handayani, 2023). Guru memiliki peran penting dalam penguatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter juga melibatkan keluarga, masyarakat, dan sekolah sebagai lingkungan pembentukan karakter pertama. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, kerja keras, dan rasa tanggung jawab merupakan bagian dari pembentukan karakter yang diupayakan dalam pendidikan karakter. Karakter akan terbentuk bila dilakukan berulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan, yang akhirnya menjadi suatu kebiasaan dan sudah menjadi suatu karakter. Pendidikan karakter harus dilakukan sedini mungkin agar anak mampu menanamkan karakter yang baik sehingga mereka bisa membawanya hingga usia

dewasa. Pendidikan karakter di sekolah dapat diterapkan pada semua mata pelajaran.

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan salah satu warisan kebudayaan yang dapat terlihat jelas secara tradisi. Cerita rakyat dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik, berintegritas, dan bertanggung jawab. Cerita Rakyat *Batu Menangis* berasal dari Kalimantan Barat yang mengisahkan seorang gadis cantik bernama Darmi yang durhaka kepada ibunya. Karena sikap buruknya, Darmi dikutuk dan berubah menjadi batu yang terus menangis. Pesan moral dari cerita ini adalah pentingnya berbakti kepada orang tua dan menjaga sopan santun serta menghargai kerja keras orang tua. Cerita ini memberikan pelajaran tentang pentingnya kemandirian, nilai-nilai dalam kehidupan, serta pentingnya menghormati dan berbakti kepada orang tua. Dalam cerita ini, karakter Darmi dan ibunya adalah tokoh utama. Darmi adalah seorang anak yang pemalas dan tidak pernah membantu ibunya sedangkan Ibunya adalah seorang janda yang hidup sederhana dan bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka berdua. Dalam cerita rakyat *Batu Menangis* terdapat karakter religious, kerja keras, peduli sosial, peduli lingkungan, menghargai prestasi, tanggung jawab, mandiri, disiplin, dan jujur yang cocok untuk diajarkan di sekolah dasar.

Kejadian yang terjadi di sekolah dasar pada saat ini, yaitu anak-anak mulai jauh dari nilai-nilai pendidikan karakter yang seharusnya dianut dan dikerjakan

sebagai pedoman hidup. Pendidikan karakter mulai memudar dikarenakan banyaknya pengaruh dari budaya luar dan pengaruh dari globalisasi. Nilai pendidikan karakter yang mulai memudar pada anak sekolah dasar, yaitu tanggung jawab, anak-anak sering tidak melaksanakan tugas dengan baik yang diberikan guru atau orang tua di rumah. Kejujuran, anak-anak suka berbohong kepada guru, orang tua maupun orang lain. Disiplin, anak-anak sering melanggar kedisiplinan ataupun peraturan yang ada di lingkungannya. Peduli sosial, anak-anak kurang peduli pada lingkungan disekitarnya. Masalah-masalah di atas peneliti temukan di SDN 01 Sindang Sari pada tanggal 10 November 2023 sampai 23 November 2023.

Penelitian tentang pendidikan karakter dalam cerita rakyat telah dibahas dalam penelitian sebelumnya, diantaranya: penelitian pertama ditulis oleh Suci Herwani (2023) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Kudus dengan judul *Analisis Nilai Pendidikan Karakter Legenda Batu Menangis: Kajian Perspektif Islam*. Hasil penelitian ini adalah meliputi empat nilai karakter yang muncul yakni Darmi, Ibu Darmi, dan para perempuan. Darmi digambarkan memiliki watak pemalas, kasar, dan pembohong. Ibu Darmi memiliki watak penyabar dan baik hati. Para perempuan memiliki watak peduli. Penelitian kedua dibahas oleh Krismon Prastiwi dan Anang Sudigno (2022) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dengan judul *Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Buku Dongeng dan Cerita Rakyat untuk Siswa Sekolah Dasar*. Hasil penelitian ini adalah terdapat 5 nilai pendidikan

karakter diantaranya religius, nasionalisme, integritas, mandiri, dan gotong royong.

Penelitian ketiga ditulis oleh Wiwin Indiaarti (2018) dengan judul *Nilai-Nilai Pembentuk Karakter Dalam Cerita Rakyat Asal-Usul Watu Dodol*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat sepuluh nilai pembentukan karakter dalam Asal-Usul Watu Dodol yaitu religiusitas, kejujuran, kerja keras, rasa ingin tahu, kewarganegaraan, cinta tanah air, prestasi, keramahan, kasih sayang dan tanggung jawab. Berdasarkan penelitian yang relevan, terdapat persamaan dalam penelitian. Persamaan tersebut yaitu membahas mengenai nilai pendidikan karakter sebagai alternatif bahan ajar di sekolah dasar (Prastiwi & Anang, 2022). Perbedaan dari ketiga penelitian dengan penelitian ini adalah objek dan sumber data penelitian yang berbeda juga fokus permasalahan yang diangkat dalam pendataan ini pun berbeda. Berdasarkan perbedaan tersebut maka sifat orisinalitas suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam konteks pendidikan, cerita rakyat dapat menjadi salah satu sumber pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan karakter siswa. Cerita rakyat dapat dijadikan bahan ajar untuk menyampaikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Analisis nilai pendidikan karakter pendidikan dalam cerita rakyat *Batu Menangis* dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar. Pembelajaran yang berbasis buku cerita rakyat dapat membantu membentuk karakter yang baik pada peserta didik dan dapat memberikan pondasi yang kuat untuk pemahaman murid tentang etika

dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut akan membantu pembentukan karakter pada anak sejak dini.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka fokus penelitian ini, yaitu "Nilai Karakter dalam Cerita rakyat *Batu Menangis* sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Dasar"

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disampaikan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah " Apa saja nilai karakter yang terdapat dalam Cerita Rakyat *Batu Menangis*?"

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai karakter yang terdapat dalam Cerita Rakyat *Batu Menangis* sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Dasar.

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar di sekolah dasar.

2. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang nilai pendidikan karakter pada cerita rakyat *Batu Menangis*.
3. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat *Batu Menangis*.